



Studi tentang Pengalaman Guru dalam Memanfaatkan Video Pembelajaran sebagai Alternatif Bahan Ajar di Era Digital

Hanif Setya Wijaya¹, Gibran Andika Pratama², Wira Apriansyah³,
Hermawan Wahyu Setiadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: hanifswijaya@gmail.com, gibsdikss@gmail.com,
apriansyahwira363@gmail.com, hermaone@upy.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 23, 2025

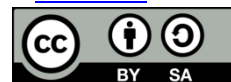
Keywords:

Teacher Experience, Learning Materials, Learning Video.

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged elementary school teachers to utilize instructional videos as an alternative learning resource that is more engaging and interactive. This article aims to describe teachers' experiences in selecting, creating, and optimizing the use of instructional videos, including the challenges they encounter and the strategies employed to enhance their effectiveness. The method used is a literature study through the analysis of journals, scientific articles, and research reports related to the use of videos in elementary education. The findings indicate that teachers' abilities in producing and utilizing instructional videos vary widely, influenced by digital skills, availability of devices, and training support. Instructional videos have been shown to improve motivation, conceptual understanding, and engagement, yet they also have limitations such as promoting passive learning, reducing direct interaction, and potentially increasing cognitive load. Additionally, teachers face technical obstacles such as limited facilities and unstable internet connections. To address these issues, strategies such as video feedback, evaluation of video effectiveness, and the development of relevant content are considered effective in improving learning quality. This study underscores the need for enhanced digital competence among teachers and sustained support to ensure instructional videos can be optimally utilized in digital-era teaching practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 08, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 23, 2025

Keywords:

Pengalaman Guru, Bahan Ajar, Video Pembelajaran.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong guru sekolah dasar untuk memanfaatkan video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru dalam memilih, membuat, serta mengoptimalkan penggunaan video pembelajaran, termasuk kendala yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui analisis jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terkait penggunaan video dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memproduksi dan memanfaatkan video sangat beragam, dipengaruhi oleh keterampilan digital, ketersediaan perangkat, dan dukungan pelatihan. Video terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa, namun juga memiliki kelemahan seperti potensi pembelajaran pasif, minimnya interaksi langsung, serta beban kognitif yang berlebihan. Selain itu, guru menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas dan jaringan internet. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi seperti video feedback, evaluasi efektivitas video, serta pengembangan konten yang relevan dinilai efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian ini menegaskan



perlunya peningkatan kompetensi digital guru dan dukungan berkelanjutan agar video pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pembelajaran di era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hanif Setya Wijaya
Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: hanifswijaya@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Integrasi perangkat seperti laptop, proyektor, dan internet menghadirkan peluang bagi guru untuk memanfaatkan sumber belajar multimodal yang lebih variatif. Salah satu media yang semakin banyak digunakan ialah video pembelajaran, yang dinilai mampu membantu siswa sekolah dasar memahami konsep melalui visualisasi yang konkret, menarik, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 7-12 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dan auditif melalui video dapat meningkatkan perhatian, retensi informasi, serta pemahaman konsep dasar pada siswa sekolah dasar (Mayer, 2014; Kay, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, video pembelajaran terbukti efektif untuk menjelaskan konsep abstrak yang sulit divisualisasikan melalui metode konvensional. Beberapa studi melaporkan peningkatan motivasi belajar, pemahaman bacaan, serta keterlibatan siswa ketika guru menggunakan video sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPAS, Bahasa Indonesia, dan Matematika (Yusuf & Widyaningsih, 2018; Sari & Sunarto, 2021). Penggunaan video juga mendukung diferensiasi pembelajaran, karena siswa dapat menonton ulang konten sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing.

Namun, pemanfaatan video di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Guru sering menghadapi kendala terkait keterampilan digital, keterbatasan infrastruktur sekolah, serta kesulitan menentukan kualitas pedagogis dari video yang beredar di platform digital. Studi menunjukkan bahwa masih banyak guru SD yang belum memiliki pengalaman memadai dalam memilih, mengedit, atau menciptakan video pembelajaran secara mandiri, sehingga penggunaannya cenderung terbatas pada pemutaran video yang sudah jadi tanpa strategi pendamping yang optimal (Liu et al., 2020; Putri & Handayani, 2022). Selain itu, kualitas konektivitas internet di banyak sekolah dasar menjadi faktor eksternal yang sering menghambat penggunaan video secara konsisten.

Di sisi lain, pemanfaatan video pembelajaran dapat menjadi sarana refleksi profesional bagi guru SD. Melalui video model, guru dapat mengamati strategi mengajar yang efektif, mempelajari variasi metode penyampaian, dan melakukan evaluasi diri. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan video sebagai alat refleksi, terjadi peningkatan kemampuan pedagogis, terutama dalam mengelola kelas dan memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa (Gaudin & Chaliès, 2015; Borko et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.



Meskipun manfaatnya cukup besar, kajian mengenai bagaimana guru SD secara nyata mengalami, memaknai, dan menerapkan video pembelajaran masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas video terhadap hasil belajar siswa, bukan pada pengalaman guru sebagai pengguna utama teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada pengalaman guru SD dalam memanfaatkan video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar di era digital meliputi cara guru memilih dan menyesuaikan video, hambatan dan dukungan yang mereka temui, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Studi ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan, pengembangan program pelatihan guru, serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui media digital.

Metode Penelitian

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding, maupun sumber terpercaya lainnya. Studi literatur merupakan kegiatan sistematis yang meliputi pengumpulan data dari berbagai pustaka, membaca, menelaah, mencatat, serta mengelola informasi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori dan hasil temuan empiris yang mendukung pembahasan mengenai pengalaman guru dalam memanfaatkan video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar di era digital. inovasi bahan ajar berbasis game edukasi.

Referensi yang digunakan berupa artikel dan jurnal penelitian yang membahas bagaimana video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar di era digital. Melalui kajian terhadap sumber-sumber tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan, efektivitas, serta potensi penggunaan video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar di era digital sekolah dasar. Data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur dan publikasi ilmiah yang telah ada, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, kelebihan, serta tantangan dalam pemanfaatan video pembelajaran sebagai alternatif bahan ajar di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Pengalaman Guru dalam Membuat dan Memilih Video pembelajaran

Kemampuan membuat pembelajaran setiap guru berbeda-beda. Dalam penelitian Setiyani & Harmianto (2022), mengungkapkan bahwa kemampuan dari masing-masing individu guru berbeda, adapun guru yang hanya dapat membuat dan mengupload video pada Youtube, adapun guru yang dapat membuat perencanaan sampai tahap mengedit serta mengunggah video pembelajaran pada Youtube. Selaras dengan pendapat Abidin & Nasrudin (2021), perbedaan kemampuan tiap individu dipengaruhi oleh adanya kreativitas. Kreativitas ialah kemampuan seseorang menghasilkan komposisi, produk, maupun ide mengenai apa saja yang dasarnya baru, serta belum pernah dilihat sebelumnya (Ahadiyah & Setiadi, 2023). Faktor lainnya yaitu bakat yang bersifat potensial atau laten. Bakat tersebut merupakan kemampuan dasar yang masih membutuhkan upaya pengembangan serta latihan yang terarah dan berkesinambungan agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam pembuatan video pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, seperti kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, kejernihan suara, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa (Kusumajayati et al., 2023). Video pembelajaran



yang berkualitas harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, memuat materi yang relevan bagi siswa, serta memiliki audio yang jelas. Khairani (2019) menambahkan bahwa media video hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan umum digunakan. Video pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk mendengar, melihat, serta melakukan atau menemukan sesuatu secara mandiri (Ilsa, 2021).

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang efektif, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi. Setelah video digunakan dalam proses belajar, guru harus mampu menilai sejauh mana video tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Penilaian efektivitas melalui keterlibatan siswa, penguasaan materi, serta respon mereka memungkinkan guru melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada video pembelajaran berikutnya (Fuadiah et al., 2021). Dengan demikian, kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup komitmen berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi modern.

Kendala dan Solusi dalam pembuatan dan pemanfaatan video pembelajaran.

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang efektif, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi. Setelah video digunakan dalam proses belajar, guru harus mampu menilai sejauh mana video tersebut berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Penilaian efektivitas melalui keterlibatan siswa, penguasaan materi, serta

Penggunaan video pembelajaran sebagai media edukasi telah mengalami perkembangan yang signifikan, meskipun dalam praktiknya menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat video pembelajaran yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa hanya 25% guru memanfaatkan aplikasi video editing seperti CapCut sebelum pelatihan, sedangkan sebagian besar lainnya belum familiar dengan alat tersebut (Aulia et al., 2024). Selain itu, masalah teknis seperti akses terbatas terhadap perangkat yang mendukung pembuatan video juga menjadi tantangan. Dalam situasi ini, pendekatan pelatihan yang terstruktur dan dukungan teknologi diperlukan untuk membantu guru mengatasi kendala tersebut dan memaksimalkan penggunaan video pembelajaran dalam pengajaran (Rachmadanti et al., 2023).

Di sisi lain, aspek pemanfaatan video pembelajaran dalam konteks nyata di kelas juga menemui hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyajikan konten video secara efektif kepada siswa, yang dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya motivasi belajar (Permana et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya memahami audiens merupakan kunci dalam penyajian video pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pengembangan video yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti penggunaan elemen interaktif dan relevansi yang lebih kuat dengan konteks lokal, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan dalam hal desain konten yang sesuai dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik menjadi sangat penting (Supriyanta et al., 2024).

Sebagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan untuk guru yang mencakup keterampilan membuat, menyunting, dan memanfaatkan video pembelajaran secara efektif. Dalam melaksanakan pelatihan, metode hands-on dan kolaboratif terbukti lebih efektif sehingga guru dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan



(Faisal et al., 2023). Keterlibatan dalam komunitas pembelajaran juga dapat memberikan dukungan berkelanjutan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan video yang menarik dan edukatif (Srirahayu et al., 2024). Dengan strategi dan dukungan yang tepat, diharapkan video pembelajaran dapat digunakan secara optimal dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah.

Strategi Guru untuk Mengoptimalkan Video Pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar, motivasi, serta capaian kompetensi siswa. Menurut Hadiana et al. (2020), guru dapat mengoptimalkan penggunaan video melalui pendekatan Video Feedback (VFB), yaitu strategi yang memanfaatkan rekaman aktivitas belajar siswa sebagai bahan refleksi dan evaluasi. Temuan penelitian tersebut memberikan gambaran konkret mengenai cara guru memaksimalkan fungsi video dalam pembelajaran.

1. Menjadikan Video sebagai Umpan Balik (Feedback) yang Spesifik dan Akurat. Penggunaan video feedback merupakan strategi guru dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. VFB bukan hanya alat bantu visual, tetapi strategi yang secara langsung digunakan guru untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.
2. Mengoptimalkan lingkungan belajar melalui tayangan video. Guru memanfaatkan video untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menarik, dan memotivasi.
3. Menggunakan Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa. Strategi berikutnya adalah menggunakan video sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar. Video tidak hanya menampilkan hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk memperbaiki performanya.
4. Menggunakan video untuk memperbaiki kompetensi dan keterampilan. Video digunakan sebagai alat analisis gerakan agar siswa memahami bagian yang salah dan bagian yang perlu ditingkatkan.
5. Menggunakan rekaman video sebagai alat observasi yang konkret. Strategi guru adalah memberikan kesempatan bagi siswa melihat penampilan mereka sendiri secara objektif.

Kelebihan dan Kekurangan Video Sebagai Bahan Ajar

Kelebihan

Video pembelajaran merupakan media yang sangat sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena tidak semua materi dapat dijelaskan guru secara langsung atau ditampilkan secara nyata. Oleh karena itu, guru memerlukan media atau alat bantu yang mampu menggambarkan materi tersebut sehingga lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, anak usia sekolah dasar umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik pada hal-hal baru yang mereka lihat. Penggunaan video sebagai media pendukung pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas pengalaman belajar siswa, serta menyesuaikan kebutuhan berbagai gaya belajar. Adapun beberapa kelebihan penggunaan video pembelajaran di sekolah menurut Alwi & Agustia (2024):

1. Meningkatkan Pemahaman Materi: Video mampu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami melalui tampilan visual dan demonstrasi langsung. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi lebih baik dibandingkan jika hanya disajikan dalam bentuk teks.



2. Menumbuhkan Motivasi dan Ketertarikan Siswa: Video yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat belajar. Variasi dan interaktivitas dalam konten video menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Menyesuaikan Beragam Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Video dapat memenuhi kebutuhan belajar visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.
4. Memberikan Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Video dapat diakses kapan pun dan di mana pun, sehingga siswa memiliki keleluasaan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang mereka inginkan. Hal ini mendukung pembelajaran mandiri serta pengulangan materi.
5. Memperluas Ragam Sumber Belajar: Video memungkinkan penyampaian materi dari berbagai sudut pandang dan sumber, seperti dokumentasi ilmiah, wawancara dengan ahli, atau demonstrasi langsung. Ini menambah kelengkapan sumber belajar yang dapat diakses siswa.
6. Mendorong Interaksi dan Kerja Sama: Video dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dan kolaborasi di kelas. Siswa dapat saling berbagi video, memberi tanggapan, dan mendiskusikan isi video tersebut, sehingga meningkatkan interaksi serta kerja sama antar peserta didik

Kekurangan

Meskipun video pembelajaran memiliki berbagai kelebihan, media ini juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan agar penggunaannya tetap efektif dalam proses belajar mengajar. Beberapa kelemahan tersebut dapat muncul dari aspek pedagogis, teknis, maupun kesiapan guru dalam mengelola media pembelajaran. Menurut Ong et al. (2023), beberapa kekurangan penggunaan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan Pembelajaran yang Pasif

Video yang tidak dirancang dengan baik dapat membuat peserta didik hanya menjadi penonton tanpa keterlibatan aktif. Hal ini menghambat proses belajar mendalam karena siswa tidak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi atau berefleksi.

2. Tidak Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognitif

Video yang bersifat pasif gagal menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan refleksi. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan proses kognitif yang optimal.

3. Tidak Dapat Menggantikan Interaksi Tatap Muka

Video tidak mampu menggantikan dialog langsung antara guru dan siswa yang penting dalam pembelajaran. Interaksi dua arah tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman dan memberikan umpan balik langsung.

4. Tidak Menggantikan Praktik Langsung atau Kegiatan Hands-on

Pada mata pelajaran tertentu seperti IPA, Kimia, atau fisika, siswa membutuhkan pengalaman langsung. Video hanya dapat menunjukkan proses, tetapi tidak memberikan pengalaman melakukan sendiri.



5. Minimnya Interaktivitas dan Umpan Balik Langsung

Video tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya secara langsung atau berdiskusi secara spontan dengan guru. Hal ini dapat menghambat pemahaman terutama bagi siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan.

6. Sulit bagi Guru Memverifikasi Keterlibatan Siswa

Guru tidak dapat memastikan apakah siswa benar-benar menonton dan memahami video atau hanya sekadar membuka tanpa memperhatikan isi materi.

7. Gangguan Teknis seperti Koneksi Internet Buruk

Pembelajaran berbasis video sangat bergantung pada jaringan internet yang stabil. Koneksi yang buruk dapat menyebabkan buffering dan mengganggu konsentrasi siswa.

8. Tidak Cocok untuk Semua Gaya Belajar

Beberapa siswa lebih menyukai teks dibandingkan visual. Video tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda.

9. Menyebabkan Beban Kognitif Berlebih

Pada beberapa siswa, informasi yang disampaikan secara visual, audio, dan animasi secara bersamaan dapat menambah beban kognitif sehingga materi menjadi sulit dipahami.

10. Membutuhkan Waktu dan Usaha Guru dalam Proses Produksi

Pembuatan video yang berkualitas memerlukan kemampuan teknis, waktu, serta persiapan tambahan dari guru.

Kesimpulan

Pemanfaatan video pembelajaran di sekolah dasar memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas proses belajar, terutama melalui visualisasi konsep abstrak, peningkatan motivasi, dan dukungan terhadap beragam gaya belajar siswa. Perkembangan teknologi digital membuat guru semakin mudah mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber belajar multimodal. Namun, efektivitas video sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih, membuat, serta mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kemampuan guru dalam memproduksi video, yang dipengaruhi oleh keterampilan teknis, pengalaman, dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, hambatan seperti keterbatasan perangkat, konektivitas internet yang tidak stabil, serta kurangnya pelatihan digital turut mempengaruhi optimalisasi penggunaan video pembelajaran.

Di sisi lain, video pembelajaran memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti potensi menciptakan pembelajaran pasif, minimnya interaksi langsung, serta ketidakmampuannya menggantikan pengalaman praktik nyata. Tantangan lain termasuk



beban kognitif siswa yang dapat meningkat dan waktu produksi video yang cukup besar bagi guru. Karena itu, penggunaan video perlu disertai strategi pedagogis yang tepat seperti video feedback, penilaian efektivitas video, serta desain konten yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan dukungan pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas sekolah, dan pengembangan kompetensi digital, video pembelajaran dapat dimaksimalkan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119-134.
- Ahadiyah, R., & Setiadi, H. W. (2023). Analisis Kreativitas Siswa Pada Materi Kolase Menggunakan Jerami Di Kelas 4 SDN Baturan 1. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(1), 15-20.
- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183-190.
- Aulia, M., Widiandana, P., Surya, R., Sakmar, M., Hartinah, S., Hasani, M., ... & Riziq, A. (2024). Capcut untuk pendidikan: pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif bagi guru sdit luqman al-hakim yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2031-2035. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1130>
- Borko, H., Koellner, K., & Jacobs, J. (2017). *Examining teacher learning in video-based professional development programs*. *Teaching and Teacher Education*, 65, 1–12.
- Faisal, A., Fadilillah, F., Afrianti, R., & Oriyasmi, F. (2023). Utilizing the merdeka mengajar application and improving teacher ability in making learning videos. *Consen Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(2), 33-39. <https://doi.org/10.57152/consen.v3i2.891>
- Fuadiah, N. F., Marhamah, M., Sari, E. F. P., & Jumroh, J. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru sma karya ibu palembang. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 152-160.
- Gaudin, C., & Chaliès, S. (2015). *Video viewing in teacher education and professional development: A literature review*. *Educational Research Review*, 16, 41–67.
- Hadiana, O., Wahidi, R., Sartono, S., Agustan, B., & Ramadan, G. (2020). Efektivitas penerapan video feedback (VFB) terhadap motivasi belajar pada pembelajaran futsal. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 184-198.
- Ilsa, A., Farida, F., & Harun, M. (2021). Pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi powerdirector 18 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 288-300.
- Kay, R. (2022). *Exploring the use of video in elementary classrooms: A review of recent findings*. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 31(2), 85–104.



- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 158-166.
- Kusumajayati, K. K., Enawaty, E., & Astuti, I. (2023). Pengembangan video animasi untuk pembelajaran bahasa inggris materi recount text pada siswa kelas X SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 16(1), 32-41.
- Liu, X., Zhang, Y., & Wang, L. (2020). *Primary school teachers' experiences using digital videos for classroom instruction*. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(4), 52-63.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ong, A. H., Abd Halim, N. D., & Abdul Hanid, M. F. (2023). A review on the use of video in education: Advantages and disadvantages. *Innovative Teaching and Learning Journal*, 7(2), 25-40.
- Permana, I., Sujana, S., & Wulandari, S. (2023). Video pembelajaran subak jatiluwih berbasis tri hita karena muatan ips sebagai media efektif untuk siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 66-79. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.58990>
- Putri, A., & Handayani, T. (2022). Penggunaan video pembelajaran oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45-56.
- Rachmadanti, Y., Hartini, S., & Widyaningrum, R. (2023). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran online di kelas 3b mi raudlatus sholihin gemolong sragen tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 179-186. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6656>
- Sari, D., & Sunarto, M. (2021). Efektivitas media video dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 123-134.
- Setiyani, V. D., & Harmianto, S. (2022). Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat dan Memanfaatkan Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 47-56.
- Srirahayu, A., Tominanto, T., & Suryono, A. (2024). Pelatihan dan pedampingan pembuatan media pembelajaran bagi para guru di smk n 1 sambirejo. *Abdimas*, 3(2), 73-79. <https://doi.org/10.47701/abdimas.v3i2.3824>
- Supriyanta, S., Sardiarinto, S., Saputro, E., & Nugroho, W. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi untuk akselerasi pembelajaran efektif dan efisien. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 414-420. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.494>
- Yusuf, M., & Widyaningsih, A. (2018). Penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SD pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 55-63.